



Pelatihan dan Pendampingan Mahasiswa PGSD dalam Melakukan Validasi Ahli Materi Bahan Ajar PPKn Berbasis Kurikulum Merdeka

**Wikan Sasmita¹, Hamidah Ulfa Fauziah², Etty Andyastuti³, Dema Yulianto⁴,
Fitta Nurisma Riswandi⁵, Kurniawan Wahyu Pratama⁶, Gusti Garnis Sasmita⁷**

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Negeri Yogyakarta², Universitas Nusantara PGRI Kediri³, Universitas Nusantara PGRI Kediri⁴, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri⁵ Universitas Nusantara PGRI Kediri⁶ Universitas Nusantara PGRI Kediri⁷
wikan.sasmita@unpkdr.ac.id¹, hamidah0023fisihipol.2023@student.uny.ac.id²,
ettyandyastuti@unpkediri.ac.id³, dema@unpkediri.ac.id⁴, fitta@uit-lirboyo.ac.id⁵,
kurniawan.pratama@unpkdr.ac.id⁶, gustigarnis@gmail.com⁷

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the competency of Elementary School Teacher Education (PGSD) students in conducting expert validation of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) teaching materials developed in accordance with the principles of the Independent Curriculum. To date, PGSD students generally experience difficulties in understanding the concept of expert validation, both in terms of material substance, language, and suitability to learning outcomes. This activity is implemented through two main stages: theoretical training and expert validation practice, as well as direct mentoring as students carry out the validation process on the teaching material designs they have prepared. The method used in this activity is a participatory approach that combines hands-on practice-based training with ongoing mentoring. The training is provided through intensive workshops that cover the principles of the Independent Curriculum, the characteristics of good teaching materials, and content validation techniques. During the training, students are actively involved in discussions, case studies, and validation simulations using prepared instruments. The results of the activity indicate that students experienced a significant increase in understanding of the concepts and procedures for teaching material validation. In addition, students are able to develop appropriate validation instruments and analyze the validation results well. This activity is expected to support the quality of PGSD graduates in compiling relevant, valid, and contextual teaching materials in accordance with the spirit of the Independent Curriculum.

Keywords: *Training, Expert Validation, PGSD Students, PPKn Teaching Materials, Independent Curriculum*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam melakukan validasi ahli terhadap materi bahan ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang dikembangkan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selama ini, mahasiswa PGSD umumnya mengalami kesulitan dalam memahami konsep validasi ahli, baik dari aspek substansi materi, kebahasaan, maupun kesesuaian dengan capaian pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan melalui dua tahapan utama, yaitu pelatihan teori dan praktik validasi ahli, serta pendampingan langsung saat mahasiswa melakukan proses validasi pada rancangan bahan ajar yang mereka susun. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif yang menggabungkan pelatihan berbasis praktik langsung dengan pendampingan berkelanjutan. Pelatihan diberikan melalui workshop intensif yang mencakup materi tentang prinsip



Kurikulum Merdeka, karakteristik bahan ajar yang baik, serta teknik validasi isi materi. Selama pelatihan, mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam diskusi, studi kasus, serta simulasi validasi dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman secara signifikan terhadap konsep dan prosedur validasi materi ajar. Selain itu, mahasiswa mampu menyusun instrumen validasi yang sesuai dan melakukan analisis hasil validasi dengan baik. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung kualitas lulusan PGSD dalam menyusun bahan ajar yang relevan, valid, dan kontekstual sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Pelatihan, Validasi Pakar, Mahasiswa PGSD, Bahan Ajar PPKn, Kurikulum Mandiri

ANALISIS SITUASI

Implementasi Kurikulum Merdeka diberbagai jenjang pendidikan dasar hingga menengah menuntut adanya perubahan paradigma dalam pembelajaran, dari yang semula bersifat terpusat dan seragam menjadi lebih fleksibel, kontekstual, dan berbasis kebutuhan peserta didik. Dalam konteks ini, guru diharapkan mampu menyusun bahan ajar yang tidak hanya informatif tetapi juga mampu menumbuhkan karakter, berpikir kritis, dan semangat kebangsaan peserta didik. Oleh karena itu, kesiapan calon guru, termasuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dalam merancang dan memvalidasi bahan ajar yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka menjadi sangat krusial.

Namun, berdasarkan pengamatan lapangan dan studi pendahuluan, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa PGSD belum memiliki pemahaman mendalam tentang proses validasi ahli dalam penyusunan bahan ajar. Mereka cenderung fokus pada penyusunan materi ajar secara konten semata tanpa melalui proses evaluasi akademik yang sistematis. Padahal, validasi ahli merupakan tahapan penting dalam pengembangan bahan ajar yang bertujuan memastikan kesesuaian isi materi dengan capaian pembelajaran, konteks sosial budaya, dan kebutuhan peserta didik (Widodo & Wahyudin, 2020). Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dimana calon guru diharapkan mampu menghasilkan bahan ajar yang berkualitas dan terstandar dengan kenyataan di lapangan, yaitu rendahnya pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan validasi secara profesional.

Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan dua strategi utama, yaitu pelatihan teoritis dan pendampingan langsung secara reflektif. Model ini tidak hanya membekali mahasiswa dengan konsep validasi bahan ajar, tetapi juga menempatkan mereka dalam situasi nyata sebagai evaluator awal dari materi yang mereka susun sendiri. Kegiatan ini juga mengangkat kekhususan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang selama ini sering kali dipandang sebagai mata pelajaran hafalan, padahal memiliki muatan strategis dalam pembentukan karakter dan jati diri kebangsaan peserta didik (Supriyadi & Lestari, 2023).



Kegiatan ini relevan dengan kebutuhan nasional untuk memperkuat kapasitas guru masa depan yang adaptif terhadap perubahan kurikulum. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, kegiatan ini mengedepankan keterlibatan aktif mahasiswa melalui diskusi, simulasi, studi kasus, dan praktik langsung, sebagaimana direkomendasikan oleh Situmorang (2021). Pendekatan ini mendorong mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor reflektif dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kompetensi mahasiswa PGSD dalam melakukan validasi ahli terhadap materi bahan ajar PPKn berbasis Kurikulum Merdeka. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan:

1. membekali mahasiswa dengan pemahaman teoretis tentang validasi bahan ajar;
2. melatih mahasiswa menyusun instrumen validasi yang sesuai dengan indikator kurikulum; dan
3. mendampingi mahasiswa dalam praktik validasi agar mampu menghasilkan bahan ajar yang layak, relevan, dan kontekstual.

Dengan tercapainya tujuan ini, diharapkan mahasiswa PGSD dapat menjadi calon guru yang profesional, reflektif, dan mampu berkontribusi secara nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

SOLUSI DAN TARGET

Implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis karakter, kemandirian, dan diferensiasi, kehadiran bahan ajar yang valid menjadi sangat penting. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemberian pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan kepada mahasiswa Program Studi PGSD agar mereka mampu melakukan validasi ahli terhadap materi bahan ajar PPKn yang dikembangkan.

Garis Besar Solusi Permasalahan

Solusi yang diusulkan mencakup dua pendekatan utama:

1. Pelatihan Teoritis dan Praktis

Mahasiswa akan dibekali pemahaman konseptual dan teknis tentang validasi bahan ajar melalui:

- Penyampaian materi tentang prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar dalam Kurikulum Merdeka.
- Pengenalan konsep validasi ahli, termasuk jenis, fungsi, dan kriteria validasi menurut Nieveen (2019).
- Workshop penyusunan instrumen validasi berbasis kurikulum dan asesmen formatif (Widodo & Wahyudin, 2020).



2. Pendampingan Intensif

Setelah pelatihan, mahasiswa akan mendapatkan pendampingan dalam:

- Menyusun draf bahan ajar PPKn.
- Melakukan simulasi proses validasi bersama dosen pembimbing dan ahli pendidikan.
- Melakukan evaluasi hasil validasi dan revisi bahan ajar secara reflektif dan sistematis (Suprihatiningrum, 2014; Zuchdi, 2019).

Solusi ini dirancang dengan pendekatan partisipatif-edukatif yang memadukan teori dan praktik secara langsung. Ini selaras dengan pandangan Arikunto (2017) bahwa pelatihan yang efektif harus berbasis kebutuhan peserta, interaktif, dan aplikatif.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan, terdiri atas empat tahapan utama:

1. Minggu ke-1: Identifikasi kebutuhan dan pemetaan pemahaman awal mahasiswa.
2. Minggu ke-2: Pelaksanaan pelatihan teoritis dan workshop praktik validasi.
3. Minggu ke-3: Pendampingan validasi bahan ajar secara berkelanjutan.
4. Minggu ke-4: Refleksi, evaluasi akhir, dan diseminasi hasil.

Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di Kampus PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri dan ruang-ruang laboratorium microteaching, serta kelas simulasi yang telah dilengkapi dengan sarana digital.

Target Kegiatan

Target kegiatan pengabdian ini mencakup:

Target Jangka Pendek:

- Terlaksananya pelatihan dan pendampingan kepada minimal 30 mahasiswa PGSD.
- Mahasiswa mampu menyusun dan menggunakan instrumen validasi bahan ajar secara mandiri.
- Terbentuknya minimal 5 produk bahan ajar PPKn yang telah divalidasi secara akademik.

Target Jangka Menengah:

- Meningkatnya kapasitas profesional mahasiswa dalam menyusun dan mengevaluasi bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka.
- Tumbuhnya budaya akademik reflektif dalam proses pengembangan perangkat ajar di kalangan mahasiswa PGSD.



Target Jangka Panjang:

- Mahasiswa menjadi calon guru yang adaptif dan siap menghadapi tantangan implementasi kurikulum baru di sekolah dasar.
- Terintegrasinya praktik validasi bahan ajar dalam kurikulum pembelajaran PGSD sebagai bagian dari kompetensi pedagogik dasar.

Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh dengan menyesuaikan kebutuhan dan potensi lokal. Salah satu unsur penting dalam implementasinya adalah ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip kurikulum tersebut. Mahasiswa PGSD sebagai calon guru SD perlu dibekali kemampuan menyusun dan memvalidasi bahan ajar secara tepat. Namun, banyak di antara mereka yang belum memahami secara mendalam konsep dan prosedur validasi ahli. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan langsung.

Penerapan Kurikulum Merdeka diberbagai jenjang pendidikan, kebutuhan akan bahan ajar yang adaptif, relevan, dan valid menjadi semakin mendesak. Khususnya dalam mata pelajaran PPKn, kehadiran bahan ajar yang bermutu tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi peserta didik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kebangsaan yang kontekstual. Namun, di lapangan, masih dijumpai beberapa bahan ajar yang belum melalui tahapan validasi akademik secara menyeluruh. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi calon guru, termasuk mahasiswa PGSD, yang kelak akan menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Penguatan kapasitas mahasiswa dalam memahami dan melakukan validasi ahli terhadap materi bahan ajar menjadi sangat penting.

Validasi ahli merupakan proses penting untuk memastikan bahwa isi bahan ajar telah sesuai dengan standar pedagogik, konten, dan konteks pembelajaran.

Pelatihan merupakan suatu kegiatan terstruktur yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan individu dalam rangka mencapai kompetensi tertentu. Menurut Wibowo (2016), pelatihan adalah proses sistematis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam rangka meningkatkan kinerja tugas yang diemban. Dalam konteks pendidikan tinggi, pelatihan menjadi salah satu bentuk pembelajaran nonformal yang bertujuan memperkuat kompetensi calon pendidik, khususnya mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar (PGSD).

Pelatihan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi lebih menekankan pada keterlibatan aktif peserta melalui praktik, simulasi, studi kasus, dan diskusi interaktif (Situmorang, 2021). Dalam kaitannya dengan validasi bahan ajar, pelatihan penting diberikan kepada mahasiswa agar mereka memahami standar akademik, karakteristik bahan ajar yang baik, serta kriteria-kriteria yang digunakan dalam menilai kesesuaian materi ajar terhadap kurikulum yang berlaku, dalam hal ini Kurikulum Merdeka.



Pelatihan yang efektif memiliki beberapa karakteristik, antara lain: berbasis kebutuhan peserta (needs-based), mengintegrasikan teori dan praktik, berlangsung dalam waktu yang memadai, serta didampingi oleh fasilitator yang kompeten (Arikunto, 2017). Pada praktiknya, pelatihan bagi mahasiswa PGSD dalam melakukan validasi bahan ajar dapat mencakup pembekalan tentang prinsip-prinsip kurikulum, pendekatan ilmiah dalam menilai isi bahan ajar, serta penggunaan instrumen validasi yang sesuai.

Adanya pelatihan yang terstruktur, mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen ilmu, tetapi juga aktor aktif yang mampu menilai kualitas dan relevansi materi ajar. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong kemandirian belajar dan penguatan kapasitas guru masa depan.

Pendampingan dalam konteks pendidikan adalah suatu proses pembimbingan yang berkelanjutan yang dilakukan oleh pihak yang lebih berpengalaman kepada individu atau kelompok untuk membantu mereka mencapai tujuan tertentu secara optimal. Pendampingan menurut (Suprihatiningrum, 2014), adalah bentuk interaksi pedagogis yang bersifat suportif, partisipatif, dan reflektif, di mana pendamping tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi mitra dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi.

Pada kegiatan akademik, khususnya pada tingkat pendidikan tinggi, pendampingan menjadi aspek penting untuk memastikan keberhasilan implementasi pelatihan. Mahasiswa PGSD yang sedang belajar melakukan validasi ahli terhadap bahan ajar membutuhkan bimbingan dalam memahami indikator validasi, menilai kesesuaian isi dengan capaian pembelajaran, serta menyusun rekomendasi revisi secara tepat.

Pendampingan yang baik ditandai dengan adanya hubungan komunikatif dua arah, dukungan emosional dan kognitif, serta pemberian umpan balik konstruktif yang berkelanjutan (Zuchdi, 2019). Pendamping dapat berasal dari dosen, praktisi pendidikan, atau mentor lapangan yang memahami substansi materi ajar dan proses validasi. Melalui proses ini, mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis, bertanggung jawab, serta terbiasa melakukan refleksi terhadap praktik profesional.

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, pendampingan juga menjadi sarana penguatan pedagogik, di mana mahasiswa dilatih untuk menilai dan menyusun bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, konteks sosial budaya, serta nilai-nilai kebangsaan yang menjadi roh dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Proses pendampingan yang konsisten dan terstruktur dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kompetensi profesional calon guru dalam merancang dan menilai materi ajar yang bermakna dan relevan.

Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu, baik dari segi pengetahuan,



keterampilan, maupun sikap, agar mampu melaksanakan tugas atau fungsi tertentu secara lebih efektif. Dalam konteks pendidikan tinggi, pelatihan menjadi media penting dalam menyiapkan mahasiswa khususnya calon guru sekolah dasar, agar mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip profesionalisme dalam praktik kependidikan. Pelatihan yang diberikan kepada mahasiswa PGSD berkaitan dengan validasi bahan ajar tidak hanya sekadar mentransfer teori, melainkan juga membekali mereka dengan pengalaman praktis tentang bagaimana menilai kelayakan isi materi ajar berdasarkan standar kurikulum yang berlaku, seperti Kurikulum Merdeka.

Pelatihan yang efektif dirancang dengan memperhatikan kebutuhan peserta, memadukan teori dan praktik secara seimbang, disertai fasilitasi yang memadai serta lingkungan belajar yang mendukung proses interaktif. Mahasiswa yang mengikuti pelatihan ini diharapkan dapat memahami karakteristik bahan ajar yang baik, termasuk kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun laporan validasi yang berbasis pada analisis objektif dan reflektif. Oleh karena itu, pelatihan bukan hanya menjadi wahana peningkatan kapasitas kognitif, tetapi juga pembentukan sikap kritis dan tanggung jawab akademik mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan yang dinamis.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni: (1) identifikasi kebutuhan dan pemetaan pemahaman awal mahasiswa; (2) pelatihan teoritis mengenai prinsip dan teknik validasi materi ajar; (3) workshop praktik validasi bahan ajar PPKn; (4) pendampingan intensif dalam simulasi validasi ahli; dan (5) refleksi dan evaluasi hasil kegiatan. Seluruh kegiatan dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, di mana mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam setiap sesi untuk mendorong keterlibatan dan pemahaman yang mendalam. Materi pelatihan disusun berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan pembelajaran PPKn. Pendampingan dilakukan oleh dosen dan praktisi pendidikan yang telah memiliki pengalaman dalam bidang pengembangan kurikulum dan validasi akademik.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap utama. Tahap pertama berupa pelatihan teori validasi ahli, mencakup pengertian, tujuan, jenis validasi, serta penyusunan instrumen validasi. Tahap kedua adalah pendampingan praktik validasi dengan cara mahasiswa mengembangkan bahan ajar PPKn berbasis Kurikulum Merdeka, menyusun instrumen validasi, dan melibatkan dosen atau pakar sebagai validator. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif edukatif dengan metode ceramah interaktif, studi dokumen, diskusi kelompok, dan praktik lapangan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif yang menggabungkan pelatihan berbasis praktik langsung dengan



pendampingan berkelanjutan. Pelatihan diberikan melalui workshop intensif yang mencakup materi tentang prinsip Kurikulum Merdeka, karakteristik bahan ajar yang baik, serta teknik validasi isi materi. Selama pelatihan, mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam diskusi, studi kasus, serta simulasi validasi dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan secara individu maupun kelompok oleh dosen atau praktisi ahli untuk membimbing mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam konteks nyata. Pendampingan dilakukan secara berkala dan bersifat reflektif, dimana mahasiswa didorong untuk mengevaluasi proses yang telah dijalani dan memberikan umpan balik terhadap kinerja masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga bulan dengan tahapan: identifikasi kebutuhan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, pelaksanaan validasi oleh mahasiswa, dan refleksi serta evaluasi akhir.

HASIL DAN LUARAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor mahasiswa. Secara kognitif, mahasiswa memahami prosedur validasi bahan ajar secara sistematis, mulai dari analisis isi, kesesuaian dengan capaian pembelajaran, hingga keakuratan sumber. Dari sisi afektif, mahasiswa menunjukkan antusiasme dan komitmen dalam menjalani proses validasi sebagai bagian dari tanggung jawab profesi guru. Secara psikomotor, mereka mampu menyusun instrumen validasi sederhana dan melakukan penilaian terhadap draft bahan ajar secara objektif dan berbasis rubrik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan telah memberikan dampak positif terhadap kesiapan mahasiswa dalam terlibat aktif sebagai evaluator awal dalam pengembangan bahan ajar di sekolah dasar.

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, mahasiswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam:

1. Memahami pentingnya validasi ahli dalam pengembangan bahan ajar.
2. Menyusun instrumen validasi yang sesuai indikator kurikulum dan karakteristik siswa.
3. Melakukan analisis hasil validasi untuk revisi bahan ajar.
4. Meningkatkan refleksi dan tanggung jawab dalam menyusun perangkat ajar yang berkualitas.

Respon mahasiswa sangat positif, ditunjukkan dengan partisipasi aktif selama kegiatan dan hasil produk bahan ajar yang lebih terstruktur dan layak digunakan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD yang mengikuti pelatihan dan pendampingan secara signifikan mengalami peningkatan pemahaman terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka serta keterampilan dalam melakukan validasi bahan ajar. Pada awalnya, sebagian besar mahasiswa belum memahami bagaimana cara menilai kelayakan isi,



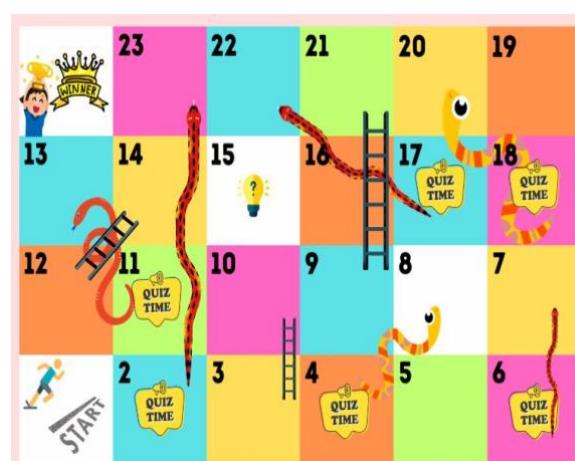
kesesuaian dengan capaian pembelajaran, dan relevansi terhadap konteks peserta didik.

Namun setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan proses pendampingan, mahasiswa mampu menggunakan instrumen validasi dengan tepat, menyusun laporan evaluasi isi materi ajar secara sistematis, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang konstruktif. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menyampaikan hasil analisis mereka kepada pihak lain. Pembelajaran yang diperoleh tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada sikap profesionalisme dan etika kerja. Mahasiswa menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman baru yang sangat berharga dalam mempersiapkan mereka menjadi guru yang tidak hanya mengajar tetapi juga mampu mengembangkan materi ajar yang berkualitas.

Berikut merupakan hasil produk validasi yang sudah selesai:



Gambar 1 Putar Hak dan Kewajiban



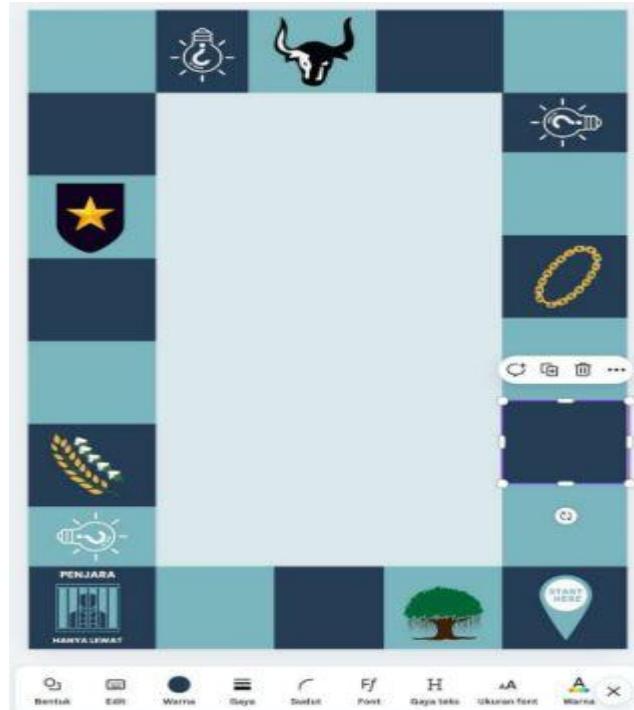
Gambar 2 Ular Tangga Interaktif



Gambar 3 Diorama Negeri Norma



Gambar 4 Media Kartu Pembelajaran
1938



Gambar 4 Media Kartu Pembelajaran

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada mahasiswa PGSD telah berhasil meningkatkan kompetensi mereka dalam melakukan validasi ahli terhadap bahan ajar PPKn berbasis Kurikulum Merdeka. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan pemahaman konseptual, tetapi juga dari keterampilan praktis yang ditunjukkan oleh mahasiswa selama proses berlangsung. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya keberlanjutan program serupa diberbagai institusi pendidikan tinggi, serta perlunya keterlibatan lebih luas dari para ahli, dosen, dan guru dalam mendampingi mahasiswa untuk membentuk budaya akademik yang kuat sejak dini. Dengan demikian, lulusan PGSD akan memiliki kesiapan lebih baik dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di masa depan.

Pelatihan dan pendampingan terhadap mahasiswa PGSD dalam melakukan validasi ahli materi bahan ajar PPKn berbasis Kurikulum Merdeka terbukti memberikan dampak positif dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan akademik mahasiswa. Kegiatan ini memperkuat peran perguruan tinggi dalam menyiapkan calon guru yang adaptif, reflektif, dan mampu berinovasi dalam pengembangan pembelajaran. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah agar program pelatihan semacam ini diintegrasikan dalam kurikulum program studi secara sistematis, serta melibatkan lebih banyak pihak eksternal seperti guru mitra atau praktisi pendidikan untuk memperkaya pengalaman mahasiswa. Selain itu, penting untuk mengembangkan instrumen validasi yang kontekstual dan mudah digunakan oleh mahasiswa, serta memperluas kegiatan pengabdian serupa ke bidang mata pelajaran lain agar manfaatnya lebih luas.



DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nieveen, N. (2019). *Formative Evaluation in Educational Design Research*. Netherlands: SLO.
- Situmorang, M. (2021). *Pelatihan Berbasis Praktik: Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Masa Depan*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 16(2), 102-113.
- Suyanto, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyadi, A., & Lestari, D. (2023). Validasi Akademik dan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 88–99.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media.
- Situmorang, M. (2021). "Pelatihan Berbasis Praktik: Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Masa Depan", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 16(2), 102-113.
- Wibowo, S. (2016). *Manajemen Pelatihan dan Pengembangan SDM*. Prenada Media.
- Widodo, J., & Wahyudin, D. (2020). Validasi Instrumen Bahan Ajar: Perspektif Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 123–135.
- Zuchdi, D. (2019). *Pembelajaran Reflektif untuk Pendidikan Karakter*. UNY Press.